

**GERAKAN FILANTROPI ISLAM : PERAN LAZISMU DALAM
PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT KECAMATAN GAMPING
KABUPATEN SLEMAN**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN SYARAT MEMPEROLEH
GELAR SARJANA STRATA SATU BIDANG SOSIOLOGI**

DISUSUN OLEH :
HERLAMBAANG DWI PRASETYO
16720021

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2020

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Herlambang Dwi Prasetyo
NIM : 16720021
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Sosiologi

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi yang saya ajukan ini benar *asli* hasil karya ilmiah yang saya tulis sendiri bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis gunakan sebagai acuan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh dosen pembimbing skripsi dan anggota dewan penguji.

Yogyakarta,

Yang Menyatakan



Herlambang Dwi Prasetyo

NIM. 16720021

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah memeriksa, mengarahkan, dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing saya menyatakan skripsi saudara :

Nama : Herlambang Dwi Prasetyo

NIM : 16720021

Prodi Sosiologi : Sosiologi

Judul : Gerakan Filantropi Islam : Peran Lazismu Gamping dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman.

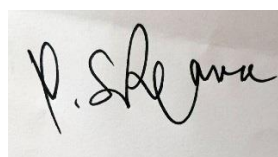
Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu sosial.

Harapan saya semoga saudara tersebut segera dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta,
Pembimbing



Dr. Yayan Suryana. M. Ag.

NIP : 19701013 199803 1 008



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-916/Un.02/DSH/PP.00.9/10/2020

Tugas Akhir dengan judul : GERAKAN FILANTROPI ISLAM : PERAN LAZISMU DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT KECAMATAN GAMPING KABUPATEN SLEMAN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : HERLAMBANG DWI PRASETYO RAKHMADI
Nomor Induk Mahasiswa : 16720021
Telah diujikan pada : Rabu, 23 September 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Yayan Suryana, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 5f8e8408cac52



Penguji I
Dr. Sulistyaningsih, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 5f8e92c30f1b4



Penguji II
Achmad Zainal Arifin, M.A., Ph.D
SIGNED

Valid ID: 5f8cac48a35a5

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Yogyakarta, 23 September 2020
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 5f97a5dfaf3ce

MOTTO

“BERMANFAAT BAIK BAGI ORANG LAIN”

“MEMBACA, MENULIS, BERBICARA, AKSI”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

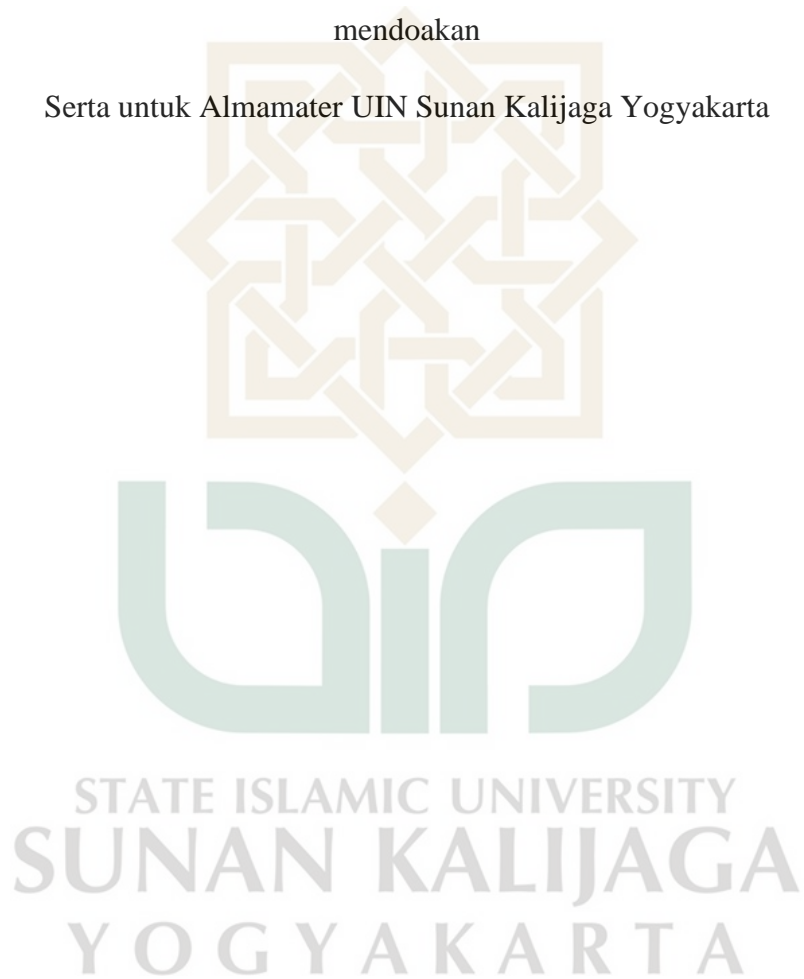
PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan seutuhnya untuk :

Penulis sendiri yang telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyelesaikan skripsi ini,

Untuk kedua orang tua, kakak-adik, dan teman-teman yang selalu mendukung dan mendoakan

Serta untuk Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala nikmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir skripsi ini dengan judul *Gerakan Filantropi Islam: Peran Lazismu Gamping dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman*. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarganya dan para sahabat-sahabatnya.

Penyusunan skripsi ini diajukan guna memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana strata satu di Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora. Proses penelitian dan pengerjaan skripsi ini tentunya banyak mengalami kendala di dalamnya, sehingga penulis menyadari bahwa dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini tidak dapat terlepas dari bantuan, dorongan, kritik dan saran dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada pihak yang selama ini mendukung proses penelitian dan penyusunan skripsi ini. Penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Mochammad Sodik, S.Sos, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
2. Ibu Dr. Muryanti, S.Sos, M.A, selaku Ketua Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
3. Bapak Dr. Yayan Suryana, S.Ag, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terimakasih atas ilmu dan arahan yang telah diberikan ketika penyusunan skripsi ini.
4. Segenap Dosen Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora. Terimakasih atas ilmu yang telah diberikan selama ini.
5. Kedua orang tua Bapak Awal Rakhmadi dan Ibu Supri Hartati yang telah memberikan dukungan moral dan materil, semoga keberkahan selalu dihadirkan untuk mereka.

6. Kakak dan adik, Mas Eka, Mas Fredy, dan Dicky yang telah memberikan dukungan serta doa.
7. Pak Samirono selaku Ketua PCM Gamping, Mas Brata selaku Bendahara Lazismu Gamping, Mbak Ninik selaku kepala BTM Surya, Ustadz Nur Kholis selaku kepala Panti Asuhan Abu Dzar Al-Ghifari, Mas Sarjiyanto dan Pak Sukirno selaku pegawai Toko. Mbak Eka, Mbak April, Pak Utomo, dan Pak Yuninharto selaku masyarakat Gamping yang telah membantu dan memberikan informasi.
8. Kepada Nisfadani, Arlyn, Tia, Naely, dan Sosiologi angkatan 2016 yang telah menjadi teman berjuang dan berproses bersama selama perkuliahan.
9. Kepada Shofi, Rani, dan teman-teman Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah menjadi keluarga dan rumah untuk berproses serta selalu memberikan dukungan.
10. Kepada Revaldo, Nabil, Rijal, dan teman-teman Third Generation yang telah menjadi keluarga dan rumah untuk berproses serta selalu memberikan dukungan.
11. Kepada Bintang Virgo yang sudah membantu, memberikan semangat dan mendorong peneliti dalam penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir.
12. Kepada semua pihak yang sudah membantu penyusunan skripsi ini yang tidak mampu penulis sebutkan satu persatu.

Skripsi ini tentunya masih banyak kesalahan dan jauh dari kata sempurna baik dari segi penulisan maupun analisisnya. Oleh karena itu, terbukanya kritik dan saran guna penyempurnaan penelitian selanjutnya.

Yogyakarta,
Penyusun

Herlambang Dwi Prasetyo

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA DINAS KEASLIAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
ABSTRAK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Pustaka	9
F. Landasan Teori	16
G. Metode Penelitian	24
H. Sistematika Pembahasan	32
BAB II GAMBARAN LAZISMU KECAMATAN GAMPING KABUPATEN SLEMAN	34
A. Sejarah Lazismu Gamping	34
B. Peran Pimpinan Cabang Muhammadiyah Gamping	36
C. Posisi Lazismu Gamping	38
D. Program Lazismu Gamping	40

BAB III PERAN LAZISMU DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI	
MASYARAKAT GAMPING	46
A. Peran Pemberantasan Kemiskinan	47
B. Peran Pemberdayaan Masyarakat	60
C. Peran Jaminan Pendidikan dan Kesehatan	70
BAB IV LAZISMU GAMPING SEBAGAI LEMBAGA FILANTROPI KREATIF	
DAN PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT	77
A. Filantropi Kreatif Lazismu Gamping	77
B. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	81
C. Tantangan dan Hambatan Lazismu Gamping	86
BAB V PENUTUP	88
A. Kesimpulan.....	88
B. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN	96

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1.....	46
GAMBAR 2.....	50
GAMBAR 3.....	51
GAMBAR 4.....	52
GAMBAR 5.....	54
GAMBAR 6.....	60
GAMBAR 7.....	64
GAMBAR 8.....	65
GAMBAR 9.....	67
GAMBAR 10.....	71
GAMBAR 11.....	74



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Pengangguran dan kemiskinan adalah permasalahan sosial yang memerlukan penyelesaian segera. Perlu adanya peran organisasi diluar pemerintah karena pemerintah saja tidak cukup mampu menyelesaikan permasalahan ini. Lazismu Gamping sebagai lembaga filantropi mencoba berperan mengatasi permasalahan sosial tersebut melalui kegiatan pemberdayaan menggunakan dana zakat. Perkembangan Lazismu Gamping sebagai lembaga filantropi turut mengubah kebijakan program. Zakat tidak hanya digunakan sebagai dana karitas namun juga diwujudkan dalam pembiayaan program pemberdayaan masyarakat yaitu Baitul Tamwil Muhammadiyah (BTM) Surya, Toko Besi Surya Gamping, pengelolaan angkutan sampah, pengelolaan parkir dan kantin PKU Gamping, serta peternakan kambing. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui peran Lazismu Gamping dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Gamping.

Penelitian yang dilakukan di Lazismu Gamping ini dianalisis menggunakan teori aktivitas filantropi yang digagas oleh Helmut K. Anheier dan Diana Leat serta paradigma pemberdayaan Edi Suharto. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif analitis. Metode pengumpulan data yakni observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Metode analisis yang digunakan yaitu model Miles dan Huberman berupa reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Lazismu Gamping sebagai lembaga filantropi kreatif menggunakan program yang inovatif dan kreatif melalui beberapa peran yaitu peran pemberantasan kemiskinan, peran pemberdayaan, serta peran jaminan pendidikan dan kesehatan. Lazismu Gamping pun berhasil menangani masalah sosial yaitu kemiskinan dengan program-program pemberdayaan sebagai perwujudan sebagai lembaga filantropi yang benar-benar memberantas kemiskinan dan mensejahterakan masyarakat.

Kata Kunci : *Lazismu Gamping, Pemberdayaan Masyarakat Gamping, Filantropi Kreatif*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama yang *rahmatan lil alamin* memberikan banyak pandangan kepada seluruh manusia, di bidang ekonomi Islam tidak hanya memposisikan aspek materi sebagai tujuan dari proses aktivitas ekonomi. Maka dari itu, tujuan dan pencapaian ekonomi dalam Islam yakni tercapainya *falah*. *Falah* berasal dari bahasa arab *Aflaha-Yuflihu* artinya kemenangan, kemuliaan dan kesuksesan. Makna tersebut dengan menjalankan aktivitas ekonomi untuk pencapaian spiritual, dan tidak mengorientasikan diri pada pencapaian materi belaka.¹

Jika tidak terdapat sebuah keseimbangan dari tujuan tersebut, maka akan menimbulkan beberapa dampak seperti kemiskinan, kesenjangan sosial, manipulasi, dan lainnya. Ketidakseimbangan berkaitan dengan kemiskinan yang dapat diselesaikan dengan filantropi atau praktek kedermawanan. Kini aktivitas filantropi Islam saat ini menjadi perhatian banyak pemikir, akademisi dan praktisi.²

Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) UII, "Ekonomi Islam", (Yogyakarta : Rajawali Pers) 2008. Hlm. 3.

² Hilman Latief, "*Melayani Umat : Filantropi Islam dan Teologi Kesejahteraan Kaum Modernis*", (Jakarta : Gramedia) 2010. Hlm. 38.

Pemberdayaan memiliki makna yang sama dengan pendayagunaan yang berarti mengusahakan agar mampu mendatangkan hasil dan manfaat. Pemberdayaan (*empowerment*) berasal dari *power* yang berarti kekuasaan dan kekuatan. Pemberdayaan pun dapat diartikan sebagai pemberian kuasa untuk menguasai atau mengontrol manusia baik individu ataupun kelompok untuk berpartisipasi dalam keputusan yang menyangkut diri dan komunitasnya.³

Filantropi Islam yang notabene diwakili dan digagas oleh lembaga non pemerintah baik organisasi agama, LSM, organisasi masyarakat dan lainnya. Aktivisme filantropi dalam masa sekarang ini, menurut Helmut K. Anheier dan Diana Leat dalam menganalisisnya dapat melalui empat pendekatan. *Pertama*, pendekatan karitas (*charity approach*), metode ini lebih bersifat pelayanan sosial sebagaimana dilakukan pada abad 19 dan masih dianggap efektif diabad 20. Selain itu, metode ini banyak menyorot gejala-gejala ketimbang sebab sumber masalah, sehingga metode ini dampak sosialnya tidak begitu terasa. *Kedua*, filantropi ilmiah (*scientific philanthropy*), metode ini bertujuan untuk mengurangi atau menghilangkan penyebab kemiskinan dengan cara mengetahui akar penyebab kemiskinan tersebut. Karenanya, pendidikan dan penelitian menjadi wilayah pendekatan ini daripada memberikan pelayanan. *Ketiga*, neo-filantropi ilmiah (*new scientific philanthropy*) pendekatan ini lebih memfokuskan pada proses dari pada peran, sehingga pendekatan ini kurang

³ Dahl, Robert, "Democracy and Its Critics" (New Heaven Conn : Yale University Press). 1983. Hlm 50.

memberikan perhatian terhadap nilai-nilai yang unik dalam konteks demokrasi. *Keempat*, pendekatan kreatif (*creative philanthropy*), pendekatan ini dapat mengembangkan berbagai perangkat ketiga pendekatan yang sebelumnya sehingga lebih memiliki dampak yang lebih besar baik secara institusional ataupun pada masyarakat. Proses pelayanan yang dilakukan oleh lembaga/organisasi filantropi dalam konteks memanfaatkan dana sosialnya diharapkan bisa dimaksimalkan dalam bentuk pemberdayaan, sekalipun masih ada yang dilakukan dengan cara tradisional (*charity*).⁴

Muhammadiyah sebagai salah satu Organisasi Masyarakat (ORMAS) terbesar di Indonesia yang bergerak dalam bidang kesehatan, pendidikan, dan sosial, ikut berperan aktif dalam bidang sosial terutama pemberantasan kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat melalui Lembaga Amal Zakat Infaq dan Shodaqoh Muhammadiyah (LAZISMU) sebagai ujung tombak dalam perkembangan filantropi di Indonesia. Melalui SK No.457/121 November 2002 yang diberikan oleh Menteri Agama Republik Indonesia dan dikukuhkan kembali melalui SK nomor 730 tahun 2016.⁵

Adapun jumlah Lazismu di seluruh Indonesia berjumlah 34 untuk tingkat Wilayah/Provinsi, 415 untuk tingkat Daerah/Kabupaten, dan 3.221 untuk

⁴ Hilman Latief, "*Melayani Umat : Filantropi Islam dan Teologi Kesejahteraan Kaum Modernis*", (Jakarta : Gramedia) 2010. Hlm. 21.

⁵ <https://lazismu.org/latar-belakang> Diakses pada tanggal 21 Maret 2019 Pukul 11.57 WIB

tingkat Cabang/Kecamatan. Total ada 3.670 Lazismu yang ada di Indonesia baik tingkat Provinsi hingga Kecamatan.⁶

Lazismu Gamping adalah sebuah jejaring yang secara geografis terletak di kecamatan Gamping Kabupaten Sleman. Lembaga ini berada dibawah Pimpinan Cabang Muhammadiyah Gamping. PCM Gamping adalah satu dari 17 PCM yang berada dalam koordinasi PDM Kabupaten Sleman Yogyakarta. Lazismu Gamping dalam mengumpulkan dan menyalurkan dana ZIS (zakat, infaq, shodaqoh) dibantu oleh Lazismu yang berada di tingkat ranting dan adapun di kecamatan Gamping sendiri terdapat 10 ranting, yaitu Balecatur, Ambar Barat, Ambar Timur, Gamping Kota, Mejing, Banyuraden, Nogotirto, Mlangi, Trihanggo Utara dan Trihanggo Selatan. Dana yang berhasil dihimpun oleh masing-masing ranting kemudian diserahkan kepada Lazismu Gamping dan dalam penyalurannya, dana yang telah diserahkan kepada Lazismu dikembalikan ke tingkat ranting untuk disalurkan kepada masyarakat yang berhak menerima dengan persetujuan Lazismu Gamping.⁷

Latar belakang berdirinya Lazismu terdiri atas dua faktor. *Pertama*, fakta Indonesia yang berselimut dengan kemiskinan yang masih meluas, kebodohan dan indeks pembangunan manusia yang sangat rendah. Semuanya berakibat dan sekaligus disebabkan tatanan keadilan sosial yang lemah. *Kedua*, zakat diyakini

⁶ <http://kabarduelabelas.com/ingin-tahu-jumlah-cabang-dan-ranting-muhammadiyah-se-indonesia-ini-dia/> Diakses pada tanggal 5 Maret 2020 Pukul 13.00 WIB

⁷ <https://lazismugamping.org> Diakses pada tanggal 8 Mei 2019 Pukul 11.46 WIB

mampu bersumbangsih dalam mendorong keadilan sosial, pembangunan manusia dan mampu mengentaskan kemiskinan. Sebagai negara berpenduduk Muslim terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi zakat, infaq dan wakaf yang terbilang cukup tinggi. Namun, potensi yang ada belum dapat dikelola dan didayagunakan secara maksimal sehingga tidak memberi dampak yang signifikan bagi penyelesaian persoalan yang ada. Berdirinya Lazismu dimaksudkan sebagai institusi pengelola zakat dengan manajemen modern yang dapat menghantarkan zakat menjadi bagian dari penyelesai masalah (*problem solver*) sosial masyarakat yang terus berkembang.⁸

Program pemberdayaan masyarakat merupakan program yang menjadi ciri khas Lazismu Gamping sejak tahun 2005 sampai dengan saat ini. Program pemberdayaan Lazismu Gamping terbagi menjadi beberapa program kerja yaitu pengelolaan toko besi dan material “Surga”, pengelolaan lahan parkir PKU Gamping, pengelolaan angkutan sampah (PKU Gamping, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, dan Universitas Aisyiah), dan program ekonomi BTM (Baitul Tamwil Muhammadiyah) Surya.

Lazismu Gamping menjadi Lazismu dengan pendapatan tertinggi diantara Lazismu yang ada di Kabupaten Sleman, dengan pendapatan Rp.1.868.835.035 pada tahun 2019 yang didapat dari program karitas dan pemberdayaan. Pendapatan tertinggi berasal dari program pemberdayaan yang ada, salah

⁸ <https://lazismu.org/latar-belakang> Diakses pada tanggal 21 Maret 2019 Pukul 11.57 WIB

satunya pendapatan tertinggi adalah program ekonomi BTM (Baitul Tamwil Muhammadiyah) Surya dengan pendapatan Rp.331.149.282.⁹

Program yang diambil oleh peneliti adalah program pemberdayaan ekonomi yaitu BTM (Baitul Tamwil Muhammadiyah) Surya, toko besi dan material Surya Gamping, pengelolaan angkutan sampah, peternakan kambing, pengelolaan lahan parkir dan kantin RS PKU Gamping. Program ini bertujuan mengatasi masalah pengangguran dan ekonomi melalui zakat produktif.¹⁰

BTM Surya merupakan salah satu program yang menjadi pemasukan utama dari LAZISMU Gamping, dalam program BTM Surya ini yang dimana memberikan pelatihan bagi masyarakat Gamping yang menganggur dan memiliki kapasitas terkait ilmu ekonomi. Pelatihan yang diberikan ditujukan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat tersebut dan juga membantu perekonomian mereka, selain itu juga bertujuan untuk menumbuhkan BTM – BTM yang baru.

Program BTM pada awalnya bernama BMT (Baitul Maal Wa Tamwil), program pelatihan tersebut dilakukan di kantor Lazismu Gamping, BTM pun mengalami perkembangan yang awalnya pelatihan, pendampingan, hingga pembangunan BMT dan akhirnya berubah nama menjadi BTM Surya dan berlokasi di samping kantor Lazismu Gamping. Orang-orang yang diberi

⁹ Laporan Pertanggungjawaban Pengelolaan Zakat Amwal, Infaq, dan Shadaqoh Lazismu Gamping Periode XX Tahun 2019 M/ 1440 H

¹⁰ *ibid.*

pelatihan dan dikerjakan disini adalah masyarakat Gamping yang ekonomi menengah ke bawah, program ini ditujukan sebagai program pemberdayaan ekonomi masyarakat bukan sebagai program karitas.

Profil peserta menengah ke bawah dalam program ini yaitu masyarakat yang mampu memenuhi kebutuhan primer seperti pakaian, makanan, tempat tinggal, pendidikan, dan kesehatan. Profil yang lain yaitu masyarakat yang sudah memiliki pemasukan sesuai UMR atau dibawahnya. Peserta BTM berasal dari kecamatan Gamping. Latar belakang program BTM berangkat dari kegelisahan dari pihak Lazismu Gamping dan peserta yang tidak memiliki pemasukan pokok ataupun tambahan serta pengangguran.

Program pemberdayaan masyarakat Lazismu Gamping yaitu BTM berupa kegiatan pelatihan ekonomi, pendampingan, hingga mendirikan BTM yang dulunya bernama BMT kemudian menjadi BTM Surya. Lazismu Gamping berkerja sama dengan pihak Pimpinan Cabang Muhammadiyah Gamping dalam melaksanakan program BTM ini, diharapkan dengan terlaksananya program ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat Gamping yang menganggur ataupun tidak mempunyai pemasukan tambahan sekaligus tempat untuk menyalurkan passion mereka terutama yang lulusan ekonomi.¹¹

Dengan demikian pada penelitian ini, peneliti tertarik untuk meneliti peran Lazismu Gamping dalam pemberdayaan masyarakat Gamping, baik dari

¹¹ *ibid.*

program, peran, hingga dampak yang ditimbulkan kepada masyarakat Gamping terutama peserta yang mengikuti program tersebut.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa rumusan masalah dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah :

Bagaimana peran Lazismu dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Untuk mengetahui peran Lazismu dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman.
- b. Untuk mengetahui program kerja Lazismu dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat di Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman.
- c. Untuk mengetahui dampak dari program pemberdayaan ekonomi Lazismu terhadap masyarakat di Kecamatan Gamping Kabupaten Sleman.

D. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian-penelitian berikutnya dengan tema yang sama, sehingga dapat memberikan kontribusi keilmuan dalam bidang Filantropi.

b. Manfaat Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh Lazismu Gamping dan Pimpinan Cabang Muhammadiyah Gamping sebagai pertimbangan untuk pengembangan masyarakat Kecamatan Gamping.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta pengalaman bagi para peneliti dalam melihat filantropi dan pemberdayaan ekonomi masyarakat.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh masyarakat sebagai referensi untuk menciptakan atau mengembangkan diri mereka sendiri.

E. Kajian Pustaka

Sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, peneliti mengambil beberapa referensi dari penelitian terdahulu baik dari buku, skripsi, thesis, maupun jurnal tentang filantropi dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Seperti Penelitian yang dilakukan oleh Arin Setiyowati tentang pemberdayaan

ekonomi umat, dengan judul “Analisis Peranan Pengelolaan Dana ZISWAF oleh Civil Society dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat (Studi Kasus Lazismu Surabaya) yang membahas tentang ZISWAF (Zakat, Infaq, Shodaqoh dan Wakaf) yang dalam sistem ekonomi Islam merupakan instrumen distribusi kekayaan. ZISWAF memiliki dua makna; usaha menunaikan tanggung jawab sosial (kesalehan sosial), dan usaha menjalankan perintah Tuhan Yang Maha Esa (kesalehan ritual). Aturan sistem pengelolaan harta yang terpisah (*desentralisasi*) dan potensi demografi dengan mayoritas penduduk adalah Muslim dan sehingga menjadikan LAZ (Lembaga Amil Zakat) menyebar di setiap wilayah di Indonesia. Lazismu Surabaya (Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah) merupakan bagian dari lembaga amil zakat yang berada di bawah naungan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Surabaya dengan segala sepek terjangnya dalam pengumpulan dan pemanfaatan dana zakat yang sudah teruji. Penelitian ini diarahkan dalam menganalisis pengelolaan dan peranan dana ZISWAF dalam pemberdayaan ekonomi umat.¹²

Adapun penelitian dari Nurul Huda yang membahas tentang pemberdayaan ekonomi. Penelitian ini bermaksud untuk mengkaji secara mendalam bentuk pemberdayaan terhadap mustahik yang telah dilakukan oleh Lazismu (Lembaga Amil, Zakat, Infak, Shadaqah Muhammadiyah) Surakarta, khususnya terkait pemberdayaan ekonomi mustahik. Adapun tujuan penelitian

¹² Arin Setiyowati, dengan judul penelitian “Analisis Peranan Pengelolaan Dana ZISWAF oleh Civil Society dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat (Studi Kasus Lazismu Surabaya)” *Jurnal Masharif Al-Syariah* Volume 2, No. 1, (2017)

ini adalah untuk mengetahui program pemberdayaan mustahik. Tujuan lainnya adalah untuk mengetahui bentuk pemberdayaan ekonomi mustahik di Lazismu Surakarta. Jenis penelitian ini termasuk kategori penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan penelitian ini adalah kualitatif. Sumber data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan analisis induktif konseptual. Adapun hasil penelitian antara lain: pertama, Lazismu Surakarta telah melakukan pemberdayaan mustahik melalui beberapa program: a). Pengembangan ekonomi masyarakat; b). Pengembangan pendidikan; c). Pelayanan sosial dan dakwah; d). Aksi kemanusiaan; kedua, Program pemberdayaan ekonomi mustahik direalisasikan dalam tiga bentuk: a). Pengembangan ekonomi untuk kemandirian ummat; b). Bina usaha ekonomi keluarga; c). Program janda berdaya; ketiga, Lazismu Surakarta dalam memberdayakan mustahik menyalurkan zakat, infak, Shadaqah dalam bentuk dana bergulir dengan menggunakan akad qardhul hasan.¹³

Masih dengan tema yang sama yaitu peran gerakan filantropi, terdapat 2 penelitian yaitu penelitian tentang “Peran Filantropi dalam Pengentasan Kemiskinan di dalam Komunitas Lokal” yang dilakukan oleh Imron Hadi Tamin. Penelitian ini berusaha untuk menjelaskan bagaimana peran filantropi dalam meningkatkan kesejahteraan. Lokasi dari penelitian ini terletak di Desa Sukoreno, Kecamatan Umbulsari, Kabupaten Jember. Penelitian ini

¹³ Nurul Huda, “Pemberdayaan Ekonomi Mustahik di Lazismu Surakarta” SUHUF, Vol. 31, No. 2, (2019)

menggunakan pendekatan kualitatif, dan dalam pengumpulan data menggunakan teknik observasi non partisipasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi. Penelitian ini membuktikan bahwa peran filantropi yang dilakukan oleh petani jeruk terhadap keluarga miskin baik berupa karitas maupun pemberdayaan serta penyediaan sumber-sumber produksi yang memiliki kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan.¹⁴ Adapun penelitian oleh Emaridial Ulza, Erwin Kurniawan, dengan judul “Strategi Pemberdayaan Pembangunan Sosial melalui Gerakan Filantropi Islam”. Penelitian ini memamparkan pengaruh Strategi Pemberdayaan Pembangunan Sosial Melalui Gerakan Filantropi Islam. Salah satu masalah dalam filantropi adalah masih kurangnya strategi yang tepat dalam mengelola Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ) dan yang ada di Indonesia. Terkhusus gerakan filantropi Muhammadiyah yang dilakukan oleh Lazismu tidak terlaksana secara merata di setiap daerah. Lazismu hanya ada di tempat tertentu seperti Lazismu Yogyakarta, Lazismu Jawa Timur, dan Lazismu Jawa Tengah. Lazismu Jawa Tengah adalah salah satu contoh, pada bulan ramadhan lembaga ini berhasil menghimpuna uang sebanyak 37 Miliar, angka tersebut merupakan jumlah fantastis yang bisa di kumpulkan hanya dalam waktu 1 bulan melalui lembaga filantropi yang baru berdiri ini. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya

¹⁴ Imron Hadi Tamin, “Peran Filantropi dalam Pengentasan Kemiskinan di dalam Komunitas Lokal” *Community Development*, Volume 1, No, 1, (Juni, 2016)

hubungan gerakan Filantropi Islam dengan Indeks Pembangunan Manusia dan strategi pemberdayaan unggulan menjadi gerakan filantropi Islam lebih baik.¹⁵

Sebagai referensi yang lebih luas, peneliti mengambil referensi filantropi sebagai sebuah pendidikan yang diteliti oleh Hilman Latief dengan judul penelitian “Filantropi dan Pendidikan Islam di Indonesia”. Penelitian ini berusaha mencari jawaban kemungkinan filantropi Islam dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan pendidikan Islam di Indonesia. Dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia, tradisi filantropi terdapat dalam kegiatan wakaf dan sedekah untuk lembaga pendidikan. Rumah Zakat Indonesia menciptakan Sekolah Juara, Dompot Dhuafa mendirikan Lembaga Pengembangan Insan, Program Pembibitan Penghafal Al-Quran memiliki program EKSPOR (Ekonomi Pesantren Produktif), Daqu School (Darul Qur’an School), dan BASIQ (Beasiswa Studi Santri Quran). Namun, lembaga filantropi Islam di Indonesia belum melirik perguruan tinggi Islam untuk berkerjasama sebagai mitra kerja, padahal keterlibatan lembaga filantropi Islam untuk mendorong riset-riset yang mutakhir di perguruan tinggi Islam termasuk dalam studi Islam sangat dibutuhkan. Hal ini untuk mengimbangi dalam pengembangan studi-studi Islam di dunia Barat yang ternyata didanai oleh para

¹⁵ Emaridial Ulza, Herwin Kurniawan, “Strategi Pemberdayaan Pembangunan Sosial melalui Gerakan Filantropi” *AL-URBAN: Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam* Volume 2, No. 1, (Juni, 2018)

filantropis Muslim kelas kakap seperti dari keluarga kerajaan Saudi, keluarga Abbasi dan keluarga Bin Laden.¹⁶

Sehubungan dengan konteks pemberdayaan masyarakat, peneliti mengambil Penelitian yang dilakukan oleh Makhrus Ahmadi sebagai referensi, dengan judul “Peran Filantropi Islam dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Banyumas”. Penelitian mencoba untuk mempelajari pola lembaga filantropi Islam dalam mengoptimalkan pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Banyumas dan juga untuk mengetahui realisasi program pemberdayaan masyarakat yang sudah dilaksanakan lembaga filantropi Islam di Kabupaten Banyumas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dan disajikan dianalisis secara diskriptif, kemudian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang dimulai dengan memaparkan temuan yang didapat dari responden baik secara tatap muka, lewat tulisan maupun pengamatan. Proses analisis data ini dilakukan dengan cara memulai menelaah semua data yang terkumpul dari berbagai sumber yang telah ditentukan sebelumnya. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa peran lembaga filantropi Islam dilakukan secara variatif dalam mengoptimalkan pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Banyumas. Pemberdayaan yang dilakukan meliputi dua bentuk yakni memberikan pelayanan optimal terhadap pihak donatur

¹⁶ Hilman Latief, dengan judul penelitian “Filantropi dan Pendidikan Islam di Indonesia”. Jurnal Pendidikan Islam : Vol 28, No. 1 (2013)

(*muzakki*) dan pemberdayaan optimal terhadap pihak penerima (*mustahiq*). Hal ini dapat dilihat pada pengelolaan filantropi Islam pada BAZNAS dan Lazismu Kabupaten dalam bentuk layanan jemput zakat, website, media jejaring sosial dan lainnya. Proses distribusi dana filantropi Islam disalurkan melalui berbagai bentuk program pemberdayaan masyarakat yang ditujukan kepada para mustahik agar bisa mengakses dengan proses dan prosedur yang harus dipenuhi. Realisasi program lembaga filantropi Islam dengan melaksanakan pemberdayaan masyarakat di Kabupaten Banyumas sebagaimana telah dipraktekkan oleh Lazismu dan BAZNAS Kabupaten Banyumas, diwujudkan dalam bentuk bantuan modal baik berupa hibah maupun dana bergulir, dan pelatihan. Selain itu, adapula kegiatan penyaluran dalam bentuk karitas seperti bantuan pelayanan kesehatan, bantuan pendidikan, serta bantuan sarana dan prasana ibadah dan lainnya. Bentuk program pemberdayaan masyarakat secara total dalam proses penghimpunan dana filantropi Islam cenderung lebih kecil ketimbang dana yang disalurkan dalam bentuk karitas. Namun, meski demikian pelaksanaan program dapat berjalan dengan lancar meskipun ada kendala sumber daya manusia dalam beberapa proses pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh lembaga filantropi Islam dalam hal ini Lazismu dan BAZNAS Kabupaten Banyumas.¹⁷

¹⁷ Makhrus Ahmadi, "Peran Filantropi Islam dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Banyumas" *Jurnal Masharif al-Syariah*, Volume 2, No. 2, (2017)

Sesuai kajian pustaka yang telah diteliti oleh peneliti sebelumnya, peneliti menemukan persamaan dan perbedaan pada topik penelitian sebelumnya dengan topik penelitian yang akan dilakukan. Persamaannya adalah membahas tentang gerakan filantropi baik dari peran dan lembaga. Adapun perbedaannya peneliti lebih fokus dalam peran Lazismu Gamping dalam pemberdayaan ekonomi Masyarakat Gamping melalui program BTM Surya Gamping, toko besi dan material Surya Gamping, pengelolaan angkutan sampah, pengelolaan lahan parkir RS PKU Gamping, pengelolaan kantin RS PKU Gamping, dan peternakan kambing baik dari peran, program kerja, hingga dampak dari program ini kepada Masyarakat Gamping. Dengan demikian peneliti menempatkan penelitiannya sebagai pelengkap dalam metode penelitian dari penelitian yang sudah ada.

F. Landasan Teori

Teori mempunyai kedudukan vital dalam sebuah penelitian, dan berfungsi untuk menganalisis atau membedah hasil temuan yang ada di lapangan. Teori pun bertujuan untuk memahami dan menjelaskan objek yang dikaji secara sistematis. Peneliti memakai teori aktivitas filantropi yang digagas oleh K. Anheier dan Diana Leat serta teori pemberdayaan oleh Edi Suharto dalam analisis penelitian ini. Berkaitan dengan perkembangan filantropi pasti akan berhubungan dengan yang namanya sejarah filantropi. Kegiatan filantropi ditafsirkan sebagai praktek kedermawanan adalah watak *altruistic*

(mengutamakan kepentingan bersama atau orang lain). Nilai sosial dan kultur budaya menginterpretasikan praktek kedermawan yang berasal dari tindakan memberi walaupun pada pelaksanaannya menggunakan cara yang berbeda-beda.

Filantropi sendiri berasal dari bahasa Yunani yakni istilah *philanthropia* yang memiliki arti cinta manusia. Makna harfiah filantropi sendiri yaitu kepedulian individu atau sekelompok orang terhadap orang lain atas dasar kecintaan kepada manusia. Di barat, tradisi filantropi diartikan sebagai upaya menyelesaikan akar permasalahan masyarakat melalui kegiatan memberi kepada suatu lembaga. Konsep kedermawanan di barat pun menggunakan konsep kedermawanan individu (*private charity*), gereja ataupun lembaga kedermawanan mempunyai peran besar dalam pengumpulan maupun penyaluran *private charity* tersebut sehingga menjadi gerakan kolektif.

Adapun kegiatan filantropi di Indonesia yang dimana sebagian besar masyarakatnya adalah Muslim dan memiliki potensi filantropi yang sangat besar. Hal tersebut dibuktikan dengan menjamurnya lembaga filantropi yang telah ada di seluruh Indonesia. Lazismu sebagai salah satu gerakan filantropi yang ada di Indonesia, Lazismu tidak hanya melakukan kegiatan *fundraising* akan tetapi kegiatan pemberdayaan juga.

Perkembangan aktivisme filantropi dirumuskan Helmut K. Anheier dan Diana Leat menjadi beberapa pendekatan yang berkaitan dengan perkembangan kegiatan filantropi. *Pertama*, pendekatan tradisional atau karitas (*charity*

approach) atau disebut juga dengan memakai istilah pelayanan. Pada tahun 1900 hingga 2000-an, pendekatan ini sangat populer dilakukan pada kegiatan filantropi. Pendekatan ini kurang efektif karena tidak membidik pada akar permasalahannya dan belum menasar pada problem-problem sosial masyarakat. *Kedua*, pendekatan filantropi ilmiah, filantropi ilmiah (*scientific philanthropy*) bertujuan untuk menghilangkan atau mengurangi penyebab kemiskinan. Filantropi ini berasumsi bahwa masalah sosial terutama kemiskinan yang dapat diselesaikan terlebih dahulu dengan menemukan penyebabnya. Penelitian dan pendidikan adalah fokus utama daripada pendekatan karitas yang berupa pelayanan. *Ketiga*, pendekatan neo-filantropi ilmiah (*new scientific philanthropy*) yang hampir sama dengan pendekatan filantropi ilmiah akan tetapi lebih fokus kepada proses dibandingkan dengan praktek dan tidak terlalu fokus mengenai nilai dan norma sosial dalam lembaga filantropi. *Keempat*, pendekatan filantropi kreatif adalah pendekatan yang merupakan pengembangan dari berbagai model praktek dan perangkat pendekatan filantropi sebelumnya, yaitu pendekatan tradisional atau karitas, pendekatan ilmiah, dan pendekatan neo filantropi ilmiah dan juga ditambah formula baru agar dapat memberikan dampak keberlanjutan yang bersifat institusional dan memperluas lingkup sesuai dengan kekhususan masyarakat, serta memberikan peran yang khusus terhadap lembaga filantropi.

Perkembangan dari kegiatan filantropi merupakan upaya-upaya melalui kegiatan filantropi untuk menciptakan keadilan sosial. Upaya untuk

menciptakan keadilan sosial dilakukan melalui berbagai macam kegiatan dan tidak hanya melalui karitas semata yang memberi kepada 8 *Asnaf* yaitu Fakir, Miskin, Amil, Muallaf, Hamba Sahaya, Gharim, Sabillillah, dan Ibnu Sabil, akan tetapi juga memanfaatkan zakat menjadi zakat produktif. Bentuk filantropi modern, salah satunya adalah Pemanfaatan zakat menjadi zakat produktif. Lazismu Gamping merealisasikan penggunaan zakat produktif melalui program pemberdayaan ekonomi. Program pemberdayaan ekonomi difokuskan pada beberapa fokus yaitu ekonomi, pendidikan, dakwah, dan kesehatan. Kegiatan pemberdayaan dibidang ekonomi salah satunya melalui program Baitul Tamwil Muhammadiyah (BTM) Surya. Filantropi modern memiliki prinsip bahwa dana yang dihimpun, tidak hanya dimanfaatkan untuk keperluan konsumtif. Dana tersebut dialihkan untuk pemanfaatan yang lebih produktif, memberdayakan dan berkelanjutan.

Lazismu Gamping melalui program BTM Surya mencoba merepresentasikan pemanfaatan zakat produktif melalui pemberian pelatihan, pendampingan, dan pendirian BTM Surya terhadap masyarakat Gamping yang memiliki kriteria sebagai golongan yang harus diberdayakan. Kegiatan pemanfaatan dapat dilakukan dengan beberapa strategi yang lebih produktif seperti merubah orientasi dari bentuk karitas dan tradisional menjadi pemberdayaan yang produktif untuk masyarakat melalui ekonomi, pendidikan, dakwah, dan kesehatan. Upaya pemberdayaan yang produktif tersebut ditujukan untuk masyarakat Gamping yang diberdayakan agar tidak tercabut dari kultur

mereka, akan tetapi memberikan kesempatan agar dapat mengambil keputusan dan kebijakan secara mandiri. Program pemberdayaan ekonomi yang dilaksanakan secara intensif dapat membuat masyarakat untuk mengembangkan diri (*self development*) dan membuat mereka memiliki peran, dan tidak hanya sebagai objek atau penonton semata.

Helmut K. Anheier dan Diana Leat merumuskan beberapa indikator sebuah lembaga filantropi menjadi lembaga filantropi kreatif atau modern.¹⁸ Indikator yang menjadi tolak ukur sebuah lembaga filantropi adalah sebagai berikut :

1. Peran, sebuah lembaga filantropi dikategorikan menjadi lembaga filantropi kreatif, jika memiliki program yang kreatif serta inovatif dan aktif berkontribusi membangun jaringan komunikasi dengan berbagai pihak sebagai upaya menggali masalah sosial di masyarakat. Hal ini berkaitan dengan upaya untuk membuat strategi dan program yang relevan.
2. Sumber daya alam dan manusia, lembaga filantropi kreatif harus memiliki beberapa modal yaitu modal sosial, modal dana, dan modal materil serta modal-modal yang lain.
3. Perubahan paradigma program, lembaga filantropi kreatif memiliki model kebijakan yang fleksibel seperti bersifat *bottom up* ataupun

¹⁸ Helmut K. Anheier, Diana Leat, *Creative Philanthropy Toward a New Philanthropy For The Twenty-First Century*, (Los Angeles: University of California, 2006)

top down, akan tetapi tidak menutup kemungkinan model kebijakan adalah sinergis dari dua model diatas.

4. Jaringan atau Relasi, lembaga filantropi kreatif memiliki sebuah jejaring sebagai salah satu kekuatan mereka dalam melakukan kegiatan dan juga menghargai kebebasan yang dimiliki. Jejaring ini dibangun dengan kerjasama berbagai pihak baik pemerintahan, lembaga non profit, dan profit.
5. Perencanaan program, lembaga filantropi kreatif memiliki program pemberdayaan adalah program yang inovatif, kreatif, dan juga terfokus untuk menyelesaikan permasalahan. Penyusunan program tersebut dibutuhkan kebebasan dan ruang untuk menggali potensi.
6. Publikasi, hal ini adalah hal yang penting saat modern ini karena sebuah lembaga filantropi kreatif membutuhkan publikasi untuk menyiarkan program dan kegiatan lembaga filantropi dan berkaitan dalam upaya penghimpunan dana. Publikasi dilakukan melalui media sosial, media elektronik, maupun media cetak.
7. Implementasi program dan Praktek, perlu strategi dan kerjasama dalam pelaksanaan program ditengah persaingan lembaga filantropi. Hal ini berkaitan dengan eksistensi lembaga tersebut agar tetap bertahan dalam menjalankan kegiatannya sebagai lembaga filantropi.

8. Evaluasi dan pengukuran kinerja, hal ini dilakukan secara berjangka baik pendek maupun panjang disesuaikan dengan program yang dilakukan. Hal ini dikarenakan filantropi kreatif adalah proses memberikan waktu, uang, dan pengetahuan tentang bagaimana cara mengembangkan kebaikan bersama.

Perkembangan filantropi saat ini sering digandengkan dengan konsep kesejahteraan sosial. Aileen Shaw menegaskan bahwa :

“Filantropi tradisional tidak menciptakan tantangan-tantangan radikal bagi struktur kekuasaan yang ada, filantropi yang bervisi perubahan sosial mendukung terciptanya prinsip keadilan sosial, ekonomi, dan politik. Filantropi bukanlah sekedar karitas, karitas lebih menekankan pada pelayanan (*service*), sedangkan filantropi lebih pada pendampingan (*advocacy*) dan pemberdayaan yang bersifat jangka panjang”.¹⁹

Berdasarkan teori diatas, dapat dianalisis bahwa Lazismu Gamping sebagai lembaga filantropi berupaya memberikan pengetahuan, kekuasaan, dan keterampilan terhadap para masyarakat Gamping yang menerima program pemberdayaan ekonomi agar mereka mampu untuk berpartisipasi baik dalam kehidupan sosial masyarakat maupun kehidupan pribadi.

Lazismu Gamping menggunakan model filantropi kreatif, yang dimana pendapatan dari zakat infak shodaqoh (ZIS) dialihkan ke hal yang lebih produktif yaitu mendirikan BTM Surya. Dengan adanya BTM Surya uang dari ZIS tidak habis begitu saja akan tetapi dikelola, dialirkan, sehingga semakin bertambah.

¹⁹ Shaw, Aileen. “*Sosial Justice Philantrophy : An Overview*”, New York, The Synergos Institue, (2002).

BTM Surya pun bukan hanya sekedar karitas akan tetapi sebuah model pemberdayaan bagi Masyarakat Gamping.

Menurut Suharto, pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam :

1. Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*, dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan)
2. Menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan.
3. Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

Pemberdayaan sebagai tujuan menurut Edi Suharto menunjuk pada hasil atau keadaan yang ingin dituju dari proses pemberdayaan yang telah dilakukan.

Hal ini terkait dengan perubahan sosial dimana masyarakat yang berdaya memiliki kekuasaan atau pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik berupa yang ekonomi, sosial, maupun fisik seperti memiliki pekerjaan, mempunyai kepercayaan diri, mampu menyampaikan

aspirasi, ikut berpartisipasi dalam kegiatan sosial masyarakat serta mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas. Adapun tujuan pemberdayaan ekonomi masyarakat Gamping ini dapat dilihat dengan menganalisis hasil dari pelaksanaan program yang dilakukan Lazismu Gamping terhadap masyarakat di Kecamatan Gamping.²⁰

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti hal-hal yang alamiah atau obyek natural.²¹ Tujuan metode kualitatif yaitu untuk mengetahui pola hubungan yang bersifat interaktif, menggambarkan realitas yang ada menjadi lebih kompleks serta memperoleh pemahaman makna terkait hasil yang diteliti.²²

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitis. Penelitian deskriptif analitis yaitu penelitian yang

²⁰ Edi Suharto, "Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial" (Bandung : Refika ADITAMA, 2005). Hal 57.

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*(Bandung: Alfabeta, 2015). Hal 223.

²² *ibid.*

dilakukan guna memahami lebih mendalam secara menyeluruh serta berorientasi pada pemecahan masalah dan analisis data.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kecamatan Gamping. Peneliti memilih lokasi tersebut karena warga mendapatkan dampak dari adanya program pengembangan masyarakat oleh Lazismu Gamping.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah :

a. Observasi

Observasi dilakukan guna agar peneliti dapat membuka wawasan, terbuka dan tidak terpengaruh oleh hal-hal lain.²³

Observasi dilakukan oleh peneliti guna mengidentifikasi dampak dari adanya program pengembangan masyarakat oleh Lazismu Gamping.

²³ David, Yohanes, Dewi,dkk, “Bahan Ajar : Metode Penelitian Kualitatif” (Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Udayana) 2016.

Teknik observasi yang dilakukan oleh peneliti dengan cara terjun ke lapangan atau lokasi penelitian yang telah ditentukan. Adapun peneliti dalam melakukan observasi yaitu dengan cara mengamati kehidupan yang berlangsung pada masyarakat yang merasakan dampak dari program pemberdayaan ekonomi Lazismu Gamping, akan tetapi karena observasi ini dilakukan pada masa wabah Covid-19 sehingga banyak hambatan yang didapat sehingga belum bisa maksimal dalam metode ini.

b. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tanggapan, pendapat dan motivasi seseorang terhadap suatu objek.²⁴ Metode wawancara ini sangat penting dilakukan dalam penelitian dikarenakan melalui wawancara peneliti mendapatkan gambaran terakit permasalahan yang akan diteliti.

Teknik wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara terstruktur yaitu peneliti telah menyiapkan beberapa pertanyaan dimana jawabannya pun sudah tersedia.²⁵ Obyek wawancara dalam penelitian ini adalah pelaku dan masyarakat yang

²⁴ Soegijono, "Wawancara Sebagai Salah Satu Metode Pengumpulan Data" (Puslitbang Pelayanan Kesehatan, Badan Litbangkes).

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Hlm 280.

terdampak dari adanya program pemberdayaan masyarakat oleh Lazismu Gamping.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini membutuhkan 10 informan yang terdiri dari 4 warga, 2 anggota Lazismu Gamping, 1 anggota PCM Gamping, 1 anggota BTM Surya Gamping, 1 pegawai toko besi dan material Surga, 1 pegawai parkir PKU Gamping, dan 1 orang pengurus panti asuhan Abu Dzar Al-Ghifari.

Pemilihan informan ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam menggali informasi, karena informan tersebut sudah dianggap memenuhi syarat dan dianggap mampu memberikan informasi yang akurat tentang permasalahan yang diteliti.

Tabel 1.1 : Catatan Wawancara

No.	Tanggal	Pihak
1.	1 Juni 2020	Mas Brata
2.	1 Juni 2020	Pak Samino
3.	2 Juni 2020	Mbak Ninik
4.	2 Juni 2020	Mas Sukirno
5.	3 Juni 2020	Mbak Eka
6.	3 Juni 2020	Pak Utomo
7.	3 Juni 2020	Pak Yuninharto
8.	3 Juni 2020	Mas Sarjiyanto
9.	3 Juni 2020	Mbak April
10.	4 Juni 2020	Ustadz Nur Kholis

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan suatu peristiwa yang terjadi di masa lampau dapat berupa tulisan, maupun gambar.²⁶ Dokumentasi sendiri digunakan peneliti sebagai bahan acuan peneliti guna mendeskripsikan profil wilayah, kehidupan masyarakat serta sumber daya yang ada di Kecamatan Gamping.

²⁶ *Metode Penelitian Kualitatif*(Bandung: Alfabeta 2018). Hal 240.

Alat yang digunakan peneliti guna melakukan dokumentasi yaitu *smart phone* sebagai perekam maupun alat pengambil gambar.

Dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan cara mendokumentasikan hasil penelitian secara langsung berupa gambar maupun rekaman saat melakukan penelitian yang dijadikan sebagai sumber data primer. Selain itu juga peneliti mengumpulkan data-data atau informasi yang dapat menunjang hasil penelitian, sehingga peneliti mengumpulkan beberapa informasi dari media cetak dan online sebagai sumber data sekunder. Sumber data sekunder yang digunakan peneliti tidak hanya itu saja akan tetapi juga menggunakan studi pustaka mengenai data penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh peneliti lain mengenai tema yang serupa dengan penelitian yang dilakukan.

4. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan peneliti yaitu analisis data model Miles dan Huberman yaitu :²⁷

a. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan karena dalam mengumpulkan data yang dilakukan sehari-hari dengan observasi yang telah

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Hal 246.

dilakukan maka dibutuhkan pengumpulan data sehingga data yang telah direduksi adalah data pilihan. Data yang diperoleh setelah melakukan reduksi data lebih sederhana ketimbang data awal yang diperoleh peneliti di lapangan.

Reduksi data yang dilakukan oleh peneliti dalam menganalisis penelitian ini dengan cara memilih hasil wawancara yang dilakukan dengan informan, buku, website yang masih berkaitan dengan tema penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Data yang direduksi oleh peneliti diantaranya adalah hasil wawancara dengan informan dan arsip yang diperoleh di lapangan.

b. Penyajian Data

Penyajian data di penelitian kualitatif dapat berupa uraian singkat, bagan atau pola hubungan yang ada, tetapi yang paling sering digunakan yaitu teks naratif. Teks naratif sendiri digunakan agar memudahkan peneliti untuk memahami kondisi yang terjadi di lapangan sehingga peneliti memiliki gambaran yang akan dilakukan dalam penelitian tersebut.

Hasil dari display data yang dilakukan oleh peneliti disajikan dalam bentuk teks naratif dan table dengan fokus

penelitian mengenai peran Lazismu Gamping dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, sehingga dengan adanya display data yang dilakukan oleh peneliti ini dapat memudahkan dalam membaca dan menganalisis.

c. Kesimpulan (*Verification*)

Kesimpulan yang didapatkan masih sementara dan dapat berubah-ubah apabila didapatkan penemuan baru di lapangan sehingga dapat mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan sebuah temuan baru yang belum ada sebelumnya. Kesimpulan tersebut dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan kegiatan.

Penerikan kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti diambil dari pengumpulan data yang telah didapatkan selama di lapangan, riset kualitatif sehingga mendapat makna setiap kejadian yang ada di masyarakat. Apabila dalam pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian-penelitian berikutnya ditemukan bukti-bukti yang lebih valid maka kesimpulan yang didapatkan tersebut lebih baik. Penerikan kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti ini merupakan inti dari penelitian yang

dilakukan mengenai peran Lazismu Gamping dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk mempermudah serta memberikan gambaran terkait penelitian ini. Peneliti membagi menjadi lima bab, dimana dalam setiap babnya terdiri dari sub bab pembahasan yaitu :

Bab pertama berisi pendahuluan, penulis menjelaskan latar belakang penelitian yang didukung dengan berbagai fakta, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, landasan, dan metodologi penelitian yang dipakai dalam penggalan data, dan sistematikan pembahasan.

Bab kedua berisi gambaran lokasi penelitian ini dilakukan. Bab ini membahas sejarah dari Lazismu Gamping, peran Pimpinan Cabang Muhammadiyah Gamping, Posisi Lazismu Gamping, dan Program Lazismu Gamping.

Bab ketiga berisi hasil temuan yang didapatkan di lapangan yaitu peran-peran yang dilakukan oleh Lazismu Gamping seperti peran pemberantasan kemiskinan, peran pemberdayaan ekonomi masyarakat Gamping, peran jaminan pendidikan dan kesehatan, serta respon dari Masyarakat Gamping.

Bab keempat berisi deskripsi analisis hasil temuan di lapangan yang dikaji menggunakan teori yang telah dipilih. Terkait dengan riset ini maka dalam bab ini dibahas mengenai program Lazismu Gamping dilihat dari perspektif filantropi dan pemberdayaan.

Bab kelima adalah bab terakhir yaitu penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan mengandung penjelasan mengenai hasil akhir dari temuan di lapangan yang telah dianalisis menggunakan teori aktivitas filantropi dan pemberdayaan serta saran untuk dunia akademik, PCM Gamping, Lazismu Gamping, dan masyarakat Gamping.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, pembahasan hasil temuan, serta analisis yang dilakukan oleh peneliti mengenai peran Lazismu Gamping yang meliputi peran pemberantasan kemiskinan, pemberdayaan ekonomi masyarakat, jaminan pendidikan dan kesehatan, terdapat tiga kesimpulan yang dapat ditarik. *Pertama*, bahwa Lazismu Gamping dibentuk dengan tujuan menjadikan lembaga amil zakat, infak dan shadaqah secara amanah sesuai dengan nilai syar'i dengan mengoptimalkan pengelolaan zakat, infak dan shodaqoh secara amanah dan profesional demi kesejahteraan umat.

Kedua, Lazismu Gamping sebagai lembaga filantropi kreatif dan modern membuat program yang inovatif dan kreatif melalui beberapa peran yaitu peran pemberantasan kemiskinan, peran jaminan pendidikan dan kesehatan, serta peran pemberdayaan yang dimana terdiri dari beberapa fokus program yaitu ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan dakwah.

Ketiga, Lazismu Gamping berhasil menangani masalah sosial yaitu kemiskinan dengan program-program pemberdayaan sebagai perwujudan sebagai lembaga filantropi yang benar-benar memberantas kemiskinan dan mensejahterakan masyarakat. Pengembangan dana zakat produktif melalui program pemberdayaan seperti BTM Surya Gamping, Toko Besi Surya

Gamping, pengelolaan sampah, pengelolaan parkir dan kantin PKU Gamping, serta peternakan kambing.

3 kesimpulan tersebut menunjukkan bahwa peran Lazismu Gamping melalui program-programnya berhasil memberikan dampak positif kepada masyarakat.

B. Saran

Mensimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti perlu memberikan masukan berupa saran dan rekomendasi yang ditujukan untuk kepentingan akademik, PCM Gamping, Lazismu Gamping, dan Masyarakat Gamping.

1. Penelitian ini belum sempurna sehingga diharapkan untuk penelitian sejenis yang selanjutnya dapat diteliti lebih komprehensif dan spesifik tentang peran Lazismu Gamping dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat Gamping.
2. Diperlukannya penelitian yang lebih lanjut tentang implementasi zakat produktif dalam bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh Lazismu. Hal ini berkaitan dengan keadilan dan kesejahteraan sosial serta pengentasan kemiskinan melalui lembaga filantropi.

3. Kepada Lazismu Gamping perlu adanya peningkatan kualitas dan kuantitas dalam program pemberdayaan serta membuat kriteria penerima manfaat ini, dan dalam pendampingan hendaknya dilakukan tidak dalam waktu yang singkat akan tetapi berkelanjutan. Lazismu Gamping pun perlu menyiapkan strategi yang terencana agar tujuan dari program pemberdayaan ini dapat terlaksana secara optimal, maksimal, dan tidak memberikan hasil yang sia-sia. Terakhir, perlu membangun komunikasi dan kerja sama dengan pihak Pemerintahan Kecamatan Gamping serta mencari SDM yang berkualitas dalam bidang teknologi.
4. Kepada Masyarakat Gamping yang menerima manfaat dari program ini, perlu untuk menumbuhkan kemandirian dan keyakinan untuk dapat mengembangkan diri. Sebuah perubahan besar akan dimulai dari tindakan-tindakan kecil, kendala yang dihadapi dapat diatasi dengan program-program yang dilakukan oleh Lazismu Gamping sehingga tujuan pun dapat tercapai.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Abidin, Hamid, *“Reinterpretasi Pendayagunaan ZIS Menuju Efektifitas Pemanfaatan Zakat Infak Sedekah”* (Jakarta : Piramedia) 2004.
- David, Yohanes, Dewi,dkk, *“Bahan Ajar : Metode Penelitian Kualitatif”* (Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Udayana) 2016.
- Dewan Syariah LAZISMU, *“Pedoman Zakat Praktis”*, (Yogyakarta : Suara Muhammadiyah) 2004.
- Fauzia, Amelia, *“Filantropi Islam : Sejarah Kontestasi Masyarakat Sipil dan Negara di Indonesia”* (Yogyakarta : Gading LKiS) 2016.
- Hamid Abidin, Noq Hiqmah, Ninik Annisa, Maifil Eka Putra, *“Membangun Akuntabilitas Filantropi Media Massa”* (Piramedia : 2013)
- Helmut K. Anheier, Diana Leat, *Creative Philanthropy Toward a New Philanthropy For The Twenty-First Century*, (Los Angeles: University of California, 2006).
- Latief, Hilman *“Melayani Umat : Filantropi Islam dan Teologi Kesejahteraan Kaum Modernis”*, (Jakarta : Gramedia) 2010.
- Latief, Hilman *“Politik Filantropi Islam di Indonesia : Negara, Pasar, dan Masyarakat Sipil”*, (Yogyakarta : Ombak) 2013.
- Latief, Hilman *“Islam dan Urusan Kemanusiaan”*, (Jakarta : Serambi) 2015.
- Laporan Pertanggungjawaban Pengelolaan Zakat Amwal, Infaq, dan Shadaqoh Lazismu Gamping Periode XX Tahun 2017 M/ 1438 H
- Laporan Pertanggungjawaban Pengelolaan Zakat Amwal, Infaq, dan Shadaqoh Lazismu Gamping Periode XX Tahun 2018 M/ 1439 H
- Laporan Pertanggungjawaban Pengelolaan Zakat Amwal, Infaq, dan Shadaqoh Lazismu Gamping Periode XX Tahun 2019 M/ 1440 H
- Maftuhin, Arif, *“Filantropi Islam : Fikih untuk Keadilan Sosial”* (Yogyakarta : Magnum Pustaka Utama) 2017.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) UII, *“Ekonomi Islam”*, (Yogyakarta : Rajawali Pers) 2008.

- Shaw, Aileen. *“Sosial Justice Philantrophy : An Overview”*, New York, The Synergos Institue, (2002).
- Soegijono, *“Wawancara Sebagai Salah Satu Metode Pengumpulan Data”* (Puslitbang Pelayanan Kesehatan, Badan Litbangkes).
- Suharto Edi, Ph.D. *“Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial & Pekerjaan Sosial”* (Bandung: Refika ADITAMA) 2005.
- Suharto Edi, Ph.D *“Kebijakan Sosial”* (Bandung : Alfabeta) 2007.
- Suharto Edi, Ph.D *“Kemiskinan dan perlindungan sosial di Indonesia”* (Bandung : Alfabeta) 2009
- Suharto Edi, Ph.D *“Pekerjaan sosial di Indonesia: sejarah dan dinamika perkembangan”* (Samudra Biru : 2011)
- Suharto Edi, Ph.D *“Pendampingan sosial dalam pemberdayaan masyarakat miskin: Konsepsi dan strategi”* (2018)
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*(Bandung: Alfabeta, 2015).
- Verville, Richard, *“War, Politics, and Philantrophy : The History of Rehabilitation Medicine”* (Maryland : University Press of America) 2009.
- Widyawati. *“Filantropi Islam dan Kebijakan Negara Pasca Orde Baru: Studi tentang UndangUndang Zakat dan Undang-Undang Wakaf.* (Bandung : Penerbit Arsad Press) 2011.

Jurnal :

- Abdur Razaq, *“Pengembangan Model Pembangunan Ummat Melalui Lembaga Filantropi Islam Sebagai Bentuk Dakwah bil Hal”* *Intizar*, Vol. 20, No. 1, (2014)
- Ahmad Arif Widiyanto, *“AKTIVISME, FILANTROPI SOSIAL DAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DI YOGYAKARTA: Studi terhadap Dinamika Aktivisme Yayasan Sahabat Ibu dalam Pemberdayaan Perempuan di Yogyakarta”* *Jurnal Sosiologi Reflektif* Vol 12, No 2 (2018)
- Arin Setiyowati, *“Analisis Peranan Pengelolaan Dana ZISWAF oleh Civil Society dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat (Studi Kasus Lazismu Surabaya)”* *Jurnal Masharif Al-Syariah* Volume 2, No. 1, (2017)

- Ari Dyah Sinta “Filantropi dan Strategi Dakwah terhadap Mualaf: Kolaborasi Mualaf Center Yogyakarta, Dompot Dhuafa, dan Rumah Zakat di Yogyakarta”
Komunika : Jurnal Dakwah dan Komunikasi : Vol. 13, No. 2, Oktober 2019
- Buni Yani, “Filantropi dan Kapitalisme” Jurnal Filantropi dan Masyarakat Madani
"Galang", Vol. 2 No. 3 Agustus 2007.
- Emaridial Ulza, Herwin Kurniawan, “Strategi Pemberdayaan Pembangunan Sosial melalui Gerakan Filantropi” *AL-URBAN: Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam* Volume 2, No. 1, (Juni, 2018)
- Faozan Amar, “Implementasi Filantropi Islam di Indonesia” *AL-URBAN: Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam* Volume 1, No. 1, (Juni, 2017)
- Hilman Latief, “Filantropi dan Pendidikan Islam di Indonesia”. Jurnal Pendidikan Islam : Vol 28, No. 1 (2013)
- Hilman Latief, “Philanthropy and “Muslim Citizenship” in Post-Suharto Indonesia” *Southeast Asian Studies*, Vol. 5, No. 2, August 2016.
- Imron Hadi Tamin, “Peran Filantropi dalam Pengentasan Kemiskinan di dalam Komunitas Lokal” *Community Development*, Volume 1, No. 1, (Juni, 2016)
- Makhrus Ahmadi, “Peran Filantropi Islam dalam Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Banyumas” *Jurnal Masharif al-Syariah*, Volume 2, No. 2, (2017)
- Nurul Huda, “Pemberdayaan Ekonomi Mustahik di Lazismu Surakarta” *SUHUF*, Vol. 31, No. 2, (2019)
- Nur Kholis, “Potret Filantropi Islam di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta” La Riba : Jurnal Ekonomi Islam, Vol VII, No.1, Juli 2013
- Okta Nurul Hidayat “Filantropi Dakwah dan Kaum Minoritas di Indonesia” *Academica : Jurnal of Mustidisciplinary Studies*, Vol. 1 No. 2, Juli-Desember (2017)
- Ravik Zavidi, “Pemberdayaan Masyarakat Untuk Usaha Kecil dan Mikro (Pengalaman Empiris di Wilayah Surakarta Jawa Tengah)” *Jurnal Penyuluhan*, Volume 3, No. 2, (2007)
- Sulkifli, “Filantropi Islam dalam Konteks Pembangunan Sumber Daya Manusia di Indonesia” *Jurnal Palita* : Vol 3, No 1 (2018)

Udin Saripudin, "Filantropi Islam dan Pemberdayaan Ekonomi" *BISNIS : Jurnal Bisnis dan Ekonomi Islam*, Vol. 4, No.2, Desember 2016.

Yuliana Rahmawati, "E-filantropi: Studi Media Pergeseran Altruisme Islam Tradisional Menuju Filantropi Online Integratif" *Komunika : Jurnal Dakwah dan Komunikasi* : Vol. 13, No. 2, Oktober 2019.

Zaenal Abidin, "Manifestasi dan Latensi Lembaga Filantropi Islam dalam Praktik Pemberdayaan Masyarakat: Suatu studi di Rumah Zakat Kota Malang" *Salam : Jurnal Studi Masyarakat Islam* Volume 15, No. 2, (Desember,2012)

Skripsi :

Hadyan Ahmad, "Pengaruh Dana Zakat Produktif terhadap Peningkatan Usaha Kecil Menengah Mustahik (Penerima Zakat) pada Dompot Dhuafa Yogyakarta", Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2017.

Intan Tsalisa Firdausia, "Solidaritas Sosial dalam Iklan Layanan Filantropi Islam karya Syafa'at Advertising", Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2010.

Nadiyyah Rahma Yuniar, "Analisis Pengumpulan, Pendistribusian, Pendayagunaan Dana Zakat, Infaq, dan Shodaqoh Lazis Muhammadiyah Yogyakarta", Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2016.

Navis Nur Anisa, "Institut Mentas Unggul : Filantropi Kreatif Program Pemberdayaan melalui Zakat Produktif Dompot Dhuafa Yogyakarta", Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2015

Rosa Diyana, "Filantropi Pendidikan (Studi Kasus Komunitas Yogyakarta *Coin A Chance*)", Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2016.

Sabar Waluyo, "Analisis Strategi *Fundraising* Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqoh Muhammadiyah (LAZISMU) Ajibarang Kabupaten Banyumas Dalam Mendapatkan Muzakki", Skripsi IAIN Purwokerto. 2016.

Siti Duriyah, "Manajemen Pendistribusian Zakat (Studi Kasus Pada LAZISMU PDM Kota Semarang)", Skripsi UIN Wali Songo Semarang. 2015.

Syukron Makmun, "Pengelolaan Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh (LAZIS) Dalam Perspektif *Good Corporate Governance* Studi kasus di Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqoh Muhammadiyah (LAZISMU) Kabupaten Kendal", Skripsi UIN Wali Songo Semarang. 2018.

Tri Wahyuni, “Analisis Komparatif Manajemen Pengelolaan Dana Filantropi Berbasis Rumah Ibadah dan Lembaga Sosial Ditinjau dari Pespektif Ekonomi Islam (Studi Pada Masjid Ad-Du’a Way Halim Bandar Lampung dan LAZNAS Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Cabang Metro), Skripsi UIN Raden Intan Lampung. 2017.

Internet :

<http://www.slemankab.go.id/mapsleman/>

<https://lazismu.org/latar-belakang>

<https://lazismugamping.org>

<http://kabarduabelas.com/ingin-tahu-jumlah-cabang-dan-ranting-muhammadiyah-se-indonesia-ini-dia/>

www.btmsurya.blogspot.com

www.pantiabudzaralghifari.org

<https://bmtelbummi373.com/2020/04/27/filantropi-muhammadiyah-piyungan>

<https://barajuang.com/muhammadiyah-lawan-corona>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA